

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Media Diagram KLOP

a. Pengertian

Diagram KLOP adalah media visual yang digunakan dalam konseling keluarga berencana untuk menjelaskan pilihan metode kontrasepsi secara sederhana dan sistematis. KLOP merupakan akronim dari *Keuntungan, Kerugian, Orang yang Tidak Cocok, dan Pantangan*. Media ini dirancang agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, sehingga dapat membantu calon akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.(BKKBN, 2024a) Diagram KLOP terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat terhadap KB karena sifatnya yang interaktif, sederhana, dan langsung mengarah pada kebutuhan utama pengguna.(Dewi, 2024)

b. Komponen Utama dalam Diagram KLOP

Diagram KLOP KB terdiri dari empat komponen utama yang memberikan gambaran mendalam tentang kebutuhan dan komponen yang terlibat dalam sistem:(Andini, 2024; BKKBN, 2024a; Dewi, 2024)

1) Keuntungan

Bagian ini menjelaskan manfaat dari setiap metode kontrasepsi, seperti efektivitas, kemudahan penggunaan, atau dampak positif lainnya. Contohnya, pil KB memiliki keuntungan seperti mudah diakses, dapat dikontrol sendiri, dan membantu mengatur siklus menstruasi.

2) Kerugian

Pada bagian ini akseptor diberikan informasi tentang kelemahan dari masing-masing metode kontrasepsi. Misalnya, pil KB memiliki risiko kelupaan jika tidak diminum secara teratur, sehingga dapat menurunkan efektivitas.

3) Orang yang Tidak Cocok

Bagian ini menjelaskan kelompok orang yang tidak disarankan menggunakan metode tertentu. Contohnya, pil KB tidak cocok untuk wanita dengan riwayat penyakit hipertensi berat atau gangguan pembekuan darah (Kemenkes RI, 2023).

4) Pantangan

Komponen ini memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus dihindari saat menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Misalnya, IUD memiliki pantangan untuk wanita yang sedang mengalami infeksi panggul (Dewi et al., 2023).

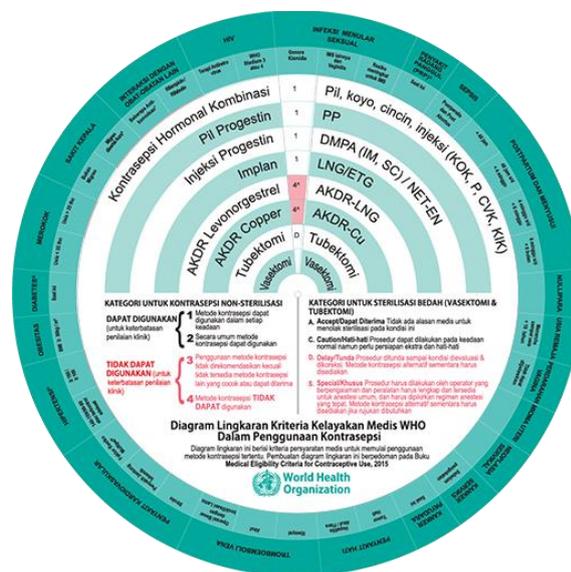
c. Fungsi Diagram KLOP:(Harris & Lee, 2023)

- 1) Membandingkan Keunggulan dan Kekurangan Metode Kontrasepsi:
Diagram KLOP bisa menggambarkan persamaan dan perbedaan antara berbagai metode kontrasepsi, misalnya antara kontrasepsi hormonal (pil, suntikan, implan) dan non-hormonal (IUD, kondom). Tumpang tindih antara lingkaran-lingkaran ini bisa menunjukkan area di mana kedua metode memiliki kesamaan, seperti efektivitas dalam mencegah kehamilan.
- 2) Menyesuaikan dengan Preferensi Pengguna: Setiap individu atau pasangan memiliki preferensi yang berbeda terkait dengan kontrasepsi, seperti keinginan untuk memilih metode yang mudah digunakan atau memiliki efek samping minimal. Diagram KLOP dapat membantu memvisualisasikan hubungan antara kriteria-kriteria ini (misalnya kenyamanan, efek samping, biaya) dengan metode kontrasepsi yang tersedia.
- 3) Membantu Dalam Pengambilan Keputusan: Dengan menggunakan diagram KLOP, tenaga medis atau konselor keluarga berencana dapat membantu individu atau pasangan untuk memahami berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, serta menyoroti persamaan dan perbedaan di antara mereka. Ini membuat pengambilan keputusan lebih jelas dan terinformasi.
- 4) Mengidentifikasi Metode yang Paling Sesuai: Diagram KLOP dapat menggambarkan hubungan antara metode kontrasepsi dan faktor-

faktor seperti usia, kesehatan, status pernikahan, atau jumlah anak. Dengan demikian, diagram ini dapat membantu menentukan metode yang paling cocok untuk kondisi seseorang.

d. Bagian Diagram KLOP

Berikut adalah bagian-bagian utama yang biasanya ada dalam Diagram KLOP (Venn Diagram) terkait kontrasepsi: (Harris & Lee, 2023)



Gambar 1. Diagram KLOP.

1) Lingkaran 1: Metode Kontrasepsi Hormonal

- a) Metode: Pil kontrasepsi, suntikan, implan, patch hormonal.
- b) Karakteristik: Metode ini bekerja dengan cara mengubah atau mengatur kadar hormon dalam tubuh untuk mencegah ovulasi atau memodifikasi lendir serviks agar sperma tidak dapat mencapai sel telur.
- c) Contoh: Pil, suntikan (Depo-Provera), implan.

2) Lingkaran 2: Metode Kontrasepsi Non-Hormonal

- a) Metode: Kondom, IUD (Intrauterine Device), diafragma, metode penghalang lainnya.
 - b) Karakteristik: Metode non-hormonal tidak mempengaruhi kadar hormon dalam tubuh dan biasanya lebih bersifat mekanis, seperti penghalang fisik antara sperma dan sel telur.
 - c) Contoh: Kondom, IUD (spiral), diafragma.
- 3) Bagian yang Tumpang Tindih (Overlap):
- a) Karakteristik yang Sama:
 - (1) Efektivitas: Baik kontrasepsi hormonal maupun non-hormonal dapat sangat efektif dalam mencegah kehamilan jika digunakan dengan benar.
 - (2) Perlindungan dari Kehamilan: Semua metode ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mencegah kehamilan.
 - (3) Pilihan Penggunaan Jangka Panjang atau Jangka Pendek: Beberapa metode, baik hormonal maupun non-hormonal, dapat digunakan dalam jangka panjang (misalnya IUD, implan) atau jangka pendek (misalnya pil, kondom).
 - b) Perbedaan di Dalam Tumpang Tindih:
 - (1) Efek Samping: Beberapa metode hormonal dapat memiliki efek samping, seperti perubahan mood atau kenaikan berat badan, yang tidak ditemukan pada metode non-hormonal seperti kondom atau IUD.

(2) Durasi Penggunaan: Metode hormonal seperti pil dan suntikan memerlukan penggunaan rutin, sedangkan IUD dan implan bisa bertahan lebih lama, hingga beberapa tahun.

(3) Kemudahan Penggunaan: Metode non-hormonal seperti kondom lebih mudah digunakan tanpa memerlukan resep atau prosedur medis.

4) Lingkaran 3: Metode Kontrasepsi Darurat

a) Metode: Pil kontrasepsi darurat atau “morning-after pill”.

b) Karakteristik: Metode ini digunakan setelah hubungan seksual tanpa perlindungan atau jika kontrasepsi gagal. Berbeda dengan metode lainnya yang digunakan secara rutin, pil darurat digunakan hanya dalam situasi darurat dan tidak disarankan sebagai metode utama kontrasepsi.

c) Contoh: Pil kontrasepsi darurat (misalnya Plan B, Postinor).

5) Lingkaran 4: Metode Kontrasepsi Permanen

a) Metode: Sterilisasi, vasektomi, tubektomi.

b) Karakteristik: Merupakan metode yang bersifat permanen dan tidak bisa dibalik, digunakan oleh pasangan yang sudah tidak menginginkan anak lagi.

c) Contoh: Vasektomi (pada pria), tubektomi (pada wanita).

6) Bagian Tumpang Tindih untuk Metode Khusus

a) Kondom (Hormonal vs. Non-Hormonal): Meskipun kondom tidak mengandung hormon, mereka sering dimasukkan dalam diskusi

tentang efektivitas dan perlindungan terhadap penyakit menular seksual (PMS).

- b) IUD dan Implan (Efektivitas): Meskipun kedua metode ini bersifat non-hormonal dan hormonal, keduanya memiliki keunggulan dalam efektivitas jangka panjang.

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. (Mubarok, 2020)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek dengan melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera dan pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2020b)

Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2020)

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:(Notoatmodjo, 2020)

1) Tahu (*Know*)

Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari dan rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya mampu menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artinya mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini artinya penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan

menggunakan rumus statistik dalam siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada dua cara untuk memperoleh pengetahuan diantaranya:(Notoatmodjo, 2020)

1) Cara Tradisional Atau Non Ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah merupakan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, cara ini terdiri dari beberapa cara, antara lain:

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan suatu masalah dan jika tidak berhasil, dicoba kemungkinan lainnya. Apabila kemungkinan kedua gagal, maka dicoba kemungkinan ketiga dan jika gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut terpecahkan.

b) Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara Kekuasaan Atau Otoritas

Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

d) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

e) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau (*common sense*) kadang-kadang dapat menemukan teori tau kebenaran.

f) Kebenaran Atau Wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan kepada Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan terlepas dari kebenaran itu rasional atau tidak.

g) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa proses penalaran atau berpikir.

h) Melalui Jalan Pikiran

Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

i) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum.

Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman yang bersifat empiris yang ditangkap indera.

j) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan dari umum ke khusus.

2) Cara Modern/ Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang dewasa ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal menurut:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.(Notoatmodjo, 2020)

b) Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. (Azwar, 2021)

c) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas. (Azwar, 2021)

d) Usia

Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin

kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi.(Azwar, 2021)

2) Faktor eksternal menurut:(Notoatmodjo, 2020)

a) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder.

b) Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya melalui media massa.

c) Kebudayaan/ lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka akan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

e. Tingkatan Kriteria Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau responden kedalam pengetahuan yang ingin atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut di atas.

Kriteria pengetahuan, yaitu:(Nursalam, 2020)

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%.

3. Konsep Minat

a. Pengertian

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan fokus secara berkelanjutan terhadap suatu objek atau aktivitas, yang didasari oleh rasa suka, kebutuhan, atau kepuasan yang diperoleh darinya. Minat tidak hanya melibatkan aspek emosional, tetapi juga kognitif dalam menentukan keinginan seseorang untuk bertindak.(Sardiman, 2020)

Minat merupakan dorongan internal yang mendasari individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan karena ketertarikan pribadi, sehingga aktivitas tersebut terasa menyenangkan dan bernilai bagi individu tersebut.(Crow, 2021)

b. Manfaat Minat

Minat yang dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1) Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Minat mendorong seseorang untuk terlibat secara mendalam dan berkelanjutan dalam suatu aktivitas tanpa membutuhkan dorongan eksternal.(Deci & Ryan, 2023)

2) Mempermudah Pembelajaran

Individu dengan minat tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang relevan dengan minat tersebut.(Shunck, 2021)

3) Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis

Aktivitas yang dilakukan dengan minat memberikan rasa puas dan bahagia, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental.(Fredickson, 2023)

c. Aspek-aspek Minat

Minat memiliki beberapa aspek utama yang dapat diidentifikasi:(Shunck, 2021)

1) Kognitif: Berhubungan dengan pemahaman individu terhadap objek atau aktivitas tertentu.

2) Afektif: Melibatkan perasaan positif atau kecenderungan emosional terhadap objek minat.

- 3) Konatif: Berkaitan dengan kemauan dan tindakan yang dilakukan individu untuk mewujudkan minat tersebut.

d. Ciri-ciri Minat

Minat dapat dikenali melalui beberapa ciri, yaitu:(Eccles & Wighfield, 2023)

- 1) Adanya perhatian yang intens: Individu cenderung fokus pada objek minatnya.
- 2) Rasa senang atau antusias: Perasaan positif terhadap kegiatan tertentu.
- 3) Konsistensi dalam bertindak: Ketekunan individu dalam melibatkan diri pada aktivitas tertentu.
- 4) Dorongan intrinsik: Motivasi dari dalam diri tanpa tekanan eksternal.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a) Kebutuhan dan Keinginan

Individu cenderung memiliki minat pada sesuatu yang relevan dengan kebutuhan dan keinginannya. Pemenuhan kebutuhan dasar dapat menjadi pemicu munculnya minat.(Maslow, 2020)

b) Pengalaman dan Pengetahuan

Minat juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Semakin positif pengalaman seseorang terhadap suatu aktivitas, semakin

besar kemungkinan mereka mengembangkan minat dalam bidang tersebut.(Slameto, 2021)

c) Kepribadian

Faktor kepribadian, seperti rasa ingin tahu, kegigihan, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru, juga memainkan peran penting dalam membentuk minat.(Frost & Farmer, 2022)

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Dukungan keluarga, teman, atau kelompok sosial dapat mempengaruhi minat individu dalam suatu bidang. Misalnya, dukungan orang tua sering menjadi faktor penting dalam memilih hobi atau pendidikan tertentu.(Santrock, 2021)

b) Media dan Informasi

Paparan terhadap informasi atau promosi melalui media dapat membangun atau mengarahkan minat seseorang. Media digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat remaja pada kegiatan tertentu.(Brown & Taylor, 2022)

c) Kondisi Fisik dan Lingkungan

Fasilitas yang tersedia dan kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi minat. Sebagai contoh, akses ke fasilitas olahraga dapat meningkatkan minat seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik.(Green, 2023)

f. Indikator Minat

Indikator minat mencakup:(Deci & Ryan, 2023)

- 1) Frekuensi keterlibatan dalam aktivitas yang diminati.
- 2) Durasi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tersebut.
- 3) Kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas.
- 4) Respon emosional yang positif ketika terlibat dalam aktivitas.

g. Proses Pembentukan Minat

Minat terbentuk melalui proses yang melibatkan pengalaman awal, pembelajaran, dan eksposur berulang terhadap suatu aktivitas atau objek. Proses pembentukan minat dapat dijelaskan melalui *Teori Self-Determination*, yang mencakup tiga elemen utama:(Deci & Ryan, 2023)

- 1) *Autonomy*: Kebebasan dalam memilih suatu aktivitas yang diminati.
- 2) *Competence*: Rasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas tersebut.
- 3) *Relatedness*: Keterhubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat serupa.

h. Cara Menimbulkan Minat

Berikut adalah cara menumbuhkan minat:(Harackiewicz, 2023)

- 1) Memberikan informasi yang relevan
- 2) Melibatkan pengalaman langsung.
- 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung.
- 4) Memberikan penguatan positif.
- 5) Membangkitkan rasa ingin tahu

4. Konsep KB Pasca Persalinan

a. Definisi

KB pasca persalinan adalah metode kontrasepsi yang digunakan oleh ibu setelah melahirkan untuk merencanakan kehamilan selanjutnya, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan memulihkan kesehatan reproduksi ibu. Program ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi ibu untuk pulih dari kehamilan dan persalinan sebelumnya serta mengurangi risiko terkait dengan kehamilan yang terlalu cepat setelah melahirkan. Selain itu, KB pasca persalinan juga sangat penting dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi serta memperhatikan kebutuhan keluarga dalam perencanaan keluarga yang lebih sehat. (Kemenkes, 2023a)

b. Tujuan KB Pasca Persalinan

Tujuan utama KB pasca persalinan adalah untuk memberikan jarak yang cukup antara kelahiran, menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta memberikan waktu pemulihan bagi tubuh ibu. Tujuan lainnya yaitu: (BKKBN, 2024b)

- 1) Mengatur jarak kelahiran: Memberikan ruang antara kehamilan yang pertama dan yang berikutnya memungkinkan tubuh ibu untuk pulih sepenuhnya.
- 2) Menurunkan risiko kesehatan: Jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan risiko kelahiran prematur.

- 3) Mendukung pemberian ASI eksklusif: Beberapa metode KB, seperti Metode Amenorea Laktasi (MAL), dapat digunakan sebagai kontrasepsi alami selama ibu menyusui.

c. Jenis Kontrasepsi Pasca Persalinan

Berbagai metode kontrasepsi dapat digunakan setelah persalinan, baik hormonal maupun non-hormonal. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan ibu dan pilihan keluarga:(Suharto & Widodo, 2023)

1) Metode Kontrasepsi Hormonal

- a) Pil KB: Pil kontrasepsi kombinasi atau pil progestin dapat digunakan setelah melahirkan, dengan pil progestin lebih disarankan bagi ibu yang menyusui karena tidak mempengaruhi produksi ASI.
- b) Injeksi KB: Injeksi kontrasepsi yang biasanya diberikan setiap tiga bulan dan efektif dalam mencegah kehamilan setelah persalinan.
- c) Implan: Implan adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan segera setelah melahirkan dan efektif hingga 3-5 tahun.

2) Metode Non hormonal

- a) IUD (*Intra Uterine Device*): IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan. IUD dapat dipasang setelah persalinan langsung maupun 6 minggu pasca persalinan.

b) Kondom: Sebagai metode barrier, kondom dapat digunakan oleh pasangan untuk mencegah kehamilan tanpa mempengaruhi produksi ASI.

3) Metode Sterilisasi

Sterilisasi Tubektomi: Prosedur tubektomi dapat dilakukan pada ibu yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi, dan dapat dilakukan setelah melahirkan, baik sesar maupun normal.

4) Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Metode MAL adalah kontrasepsi alami yang memanfaatkan proses menyusui untuk menunda ovulasi dan mencegah kehamilan dalam 6 bulan pertama setelah melahirkan.

d. Manfaat KB Pasca Persalinan

KB pasca persalinan memiliki berbagai manfaat yang besar bagi ibu dan bayi, antara lain:(Lontoh, 2022)

- 1) Mengurangi angka kematian ibu dan bayi: Dengan memberikan jarak kelahiran yang lebih aman, KB pasca persalinan mengurangi risiko kematian dan komplikasi.
- 2) Meningkatkan kesehatan reproduksi ibu: Mengurangi risiko masalah kesehatan pada kehamilan berikutnya dan memberikan waktu bagi tubuh ibu untuk pulih.
- 3) Mendukung pemberian ASI eksklusif: Beberapa metode KB, seperti LAM, dapat digunakan tanpa mengganggu pemberian ASI eksklusif.

4) Mengurangi beban ekonomi keluarga: Dengan merencanakan kehamilan, keluarga dapat mengelola sumber daya lebih baik dan memiliki perencanaan masa depan yang lebih terstruktur.

e. Waktu yang Tepat Pemakaian KB Pasca Persalinan

Waktu yang tepat untuk memulai kontrasepsi pasca persalinan bergantung pada jenis metode kontrasepsi yang dipilih. Waktu yang tepat pemakaian KB pasca persalinan adalah sebagai berikut:(Indonesia Ministry of Health, 2023)

- 1) Pil KB dan Injeksi: Sebaiknya dimulai setelah 6 minggu pasca persalinan. Pada ibu menyusui, pil progestin lebih disarankan untuk menghindari gangguan produksi ASI.
- 2) IUD: IUD dapat dipasang dalam waktu 6 minggu setelah persalinan, dan pada persalinan sesar dapat dimasukkan segera setelah operasi.
- 3) Sterilisasi: Biasanya dilakukan setelah ibu selesai menyusui dan memutuskan untuk tidak memiliki anak lagi.

f. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode KB Pasca Persalinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB pasca persalinan antara lain:(WHO, no date)

- 1) Kondisi kesehatan ibu: Ibu dengan kondisi medis tertentu seperti hipertensi atau diabetes mungkin memerlukan metode yang lebih aman dan cocok.
- 2) Status menyusui: Metode KB yang tidak mempengaruhi ASI, seperti IUD atau implan, lebih disarankan bagi ibu yang menyusui.

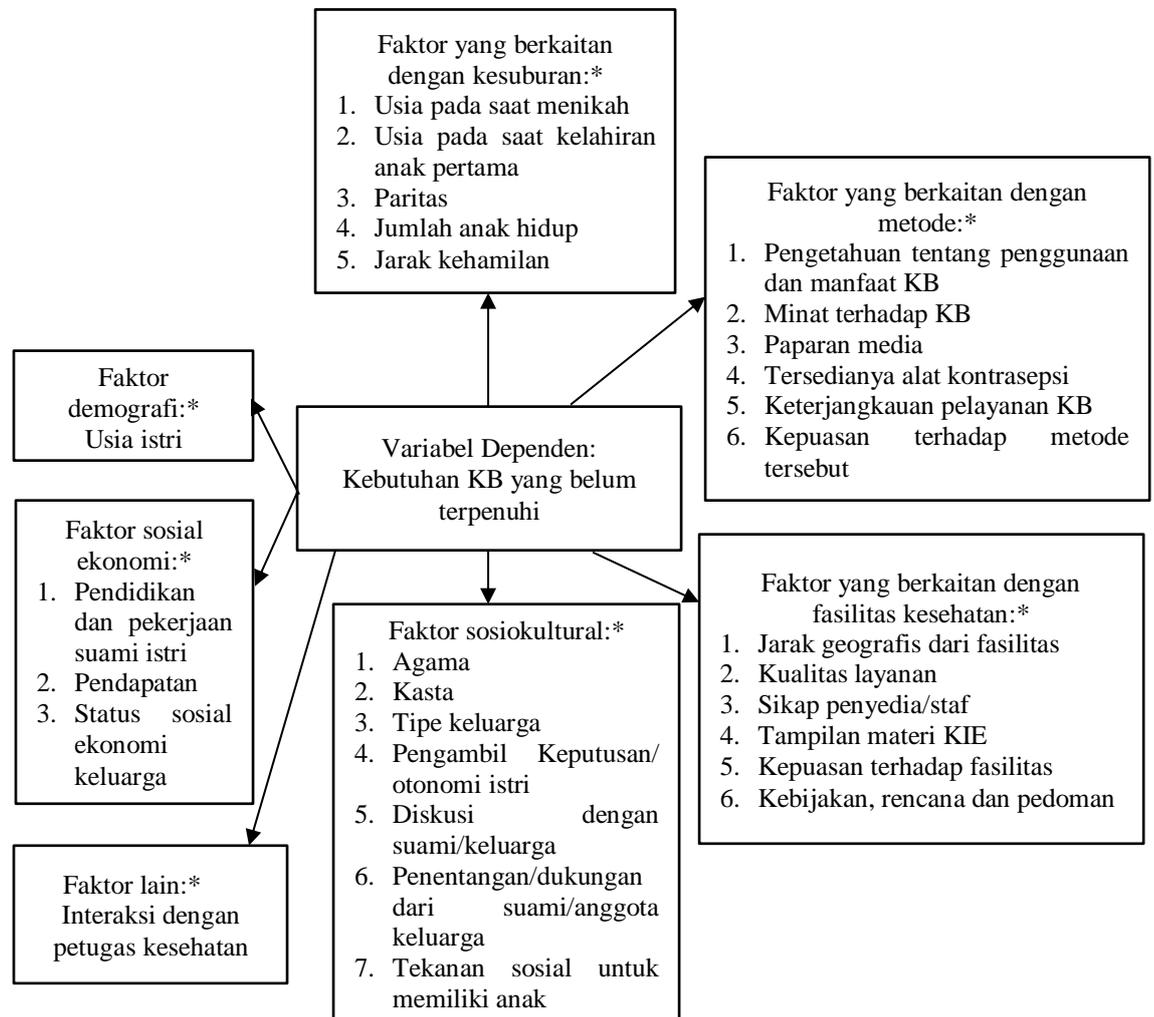
- 3) Keinginan keluarga: Keinginan keluarga terkait jumlah anak dan jarak kelahiran menjadi faktor penting dalam memilih metode.
- 4) Akses layanan kesehatan: Akses ke fasilitas kesehatan yang menyediakan berbagai pilihan kontrasepsi pasca persalinan dapat mempengaruhi keputusan.
- 5) Efek samping: Efek samping dari metode hormonal, seperti pil atau injeksi, sering menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode.

g. Kendala dalam Implementasi KB Pasca Persalinan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi KB pasca persalinan antara lain:(Suharto & Widodo, 2023)

- 1) Kurangnya informasi dan edukasi: Banyak ibu yang tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang pilihan metode KB pasca persalinan.
- 2) Akses terbatas ke layanan kesehatan: Di daerah pedesaan, akses ke layanan kesehatan yang menyediakan metode kontrasepsi pasca persalinan seringkali terbatas.
- 3) Faktor sosial dan budaya: Faktor budaya yang menekankan pada jumlah anak yang banyak atau menolak penggunaan kontrasepsi dapat menghalangi adopsi KB pasca persalinan.
- 4) Efek samping: Beberapa ibu khawatir dengan efek samping dari kontrasepsi hormonal yang dapat mengganggu keseharian mereka.

B. Kerangka Teori

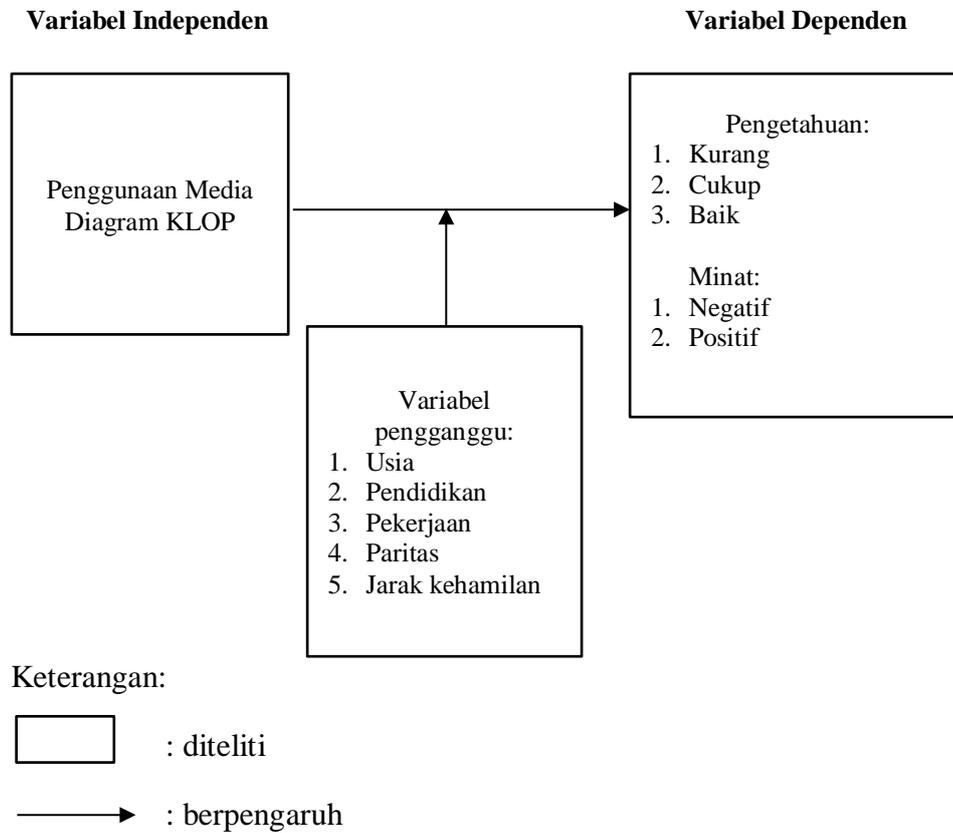


Gambar 2. Kerangka Konsep Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB pasca persalinan (Yadav, 2020).

Keterangan:

* : Variabel Independen

C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan penggunaan media diagram KLOP dengan pengetahuan dan minat KB pasca persalinan di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.